

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel bebas dan variabel terikat diidentifikasi pada satu waktu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *personal hygiene* dan variabel terikat adalah kejadian skabies.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan di Bedeng KM 8 PT Sweet Indolampung Kabupaten Tulang Bawang dan pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023.

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi pemeriksaan ini adalah seluruh penghuni Bedeng KM 8 PT Sweet Indolampung Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 134 jiwa.

2. Sampel

Sampel pemeriksaan ini adalah warga bedeng KM 8 PT Sweet Indolampung Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 30 jiwa yang menunjukkan kriteria inklusi dari skabies.

Kriteria inklusi:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan menandatangani *informed consent*.
- 2) Responden yang memiliki keluhan gatal hebat pada malam hari dan memiliki ciri kulit berupa lesi yang menonjol (papul) pada sela jari tangan dan kaki, lipatan kulit seperti siku, ketiak, punggung, bahu, bokong, dan payudara.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Personal hygiene	Tingkat kebersihan warga yang diukur mengenai kebersihan kulit, pakaian, dan handuk	Wawancara	Kuisisioner	0 = belum baik 1 = baik Penilaian : 0. Tingkat hygiene belum baik, jika jumlah skor yang diperoleh kurang dari 65% (<15) 1. Tingkat hygiene baik, jika jumlah skor yang diperoleh lebih dari 80% (22-25); (Nandira, 2018)	Ordinal
2	Skabies	Warga yang terinfeksi skabies	Observasi	Mikroskop	(+)= ditemukan kutu <i>Sarcoptes scabiei</i> (-)= tidak ditemukan kutu <i>Sarcoptes scabiei</i>	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Prosedur penelitian

a. Mengajukan permohonan pembuatan surat izin penelitian dari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

b. Pembuatan kuisisioner (lampiran)

c. Pengumpulan alat dan bahan pemeriksaan

Alat: cover glass, object glass, skalpel, mikroskop, wadah spesimen, pipet tetes.

Bahan: kapas alkohol, hasil kerokan kulit responden dan KOH 10%

d. Identifikasi parasit

2. Identifikasi parasit

a. Cara pengambilan spesimen metode kerokan kulit

1) Memberikan penjelasan kepada penduduk bedeng tentang cara pengambilan spesimen.

- 2) Melakukan pengerokan pada kulit yang terdapat lesi menggunakan skalpel yang tajam untuk mengangkat bagian atas papul atau terowongan.
 - 3) Hasil kerokan kulit dimasukkan ke dalam wadah spesimen kemudian ditutup dan diberi label.
 - 4) Sampel dimasukkan kedalam plastik untuk dibawa ke laboratorium.
3. Metode pemeriksaan
Kuisisioner dan identifikasi parasit.
4. Prosedur kerja
- a. Cara kerja
 - 1) Melakukan wawancara kepada responden, jika responden memenuhi kriteria maka akan dilanjutkan dengan pengambilan sampel kerokan kulit dengan syarat responden telah menyetujui dan menandatangani surat pernyataan persetujuan (*informed consent*).
 - 2) Memberikan penjelasan kepada responden tentang teknik pengambilan spesimen.
 - 3) Melakukan pengerokan pada kulit yang terdapat lesi menggunakan skalpel yang tajam untuk mengangkat bagian atas papul atau terowongan.
 - 4) Kemudian hasil kerokan diletakkan di object glass.
 - 5) Meneteskan KOH 10%.
 - 6) Menutup dengan cover glass.
 - 7) Memeriksa menggunakan mikroskop (Sungkar, 2016).
 - b. Interpretasi hasil

(+)= ditemukan stadium telur, nimfa, dewasa jantan dan dewasa betina tungau *Sarcoptes scabiei*.

(-) = tidak ditemukan stadium telur, nimfa, dewasa jantan dan dewasa betina tungau *Sarcoptes scabiei*.

Ciri stadium telur *Sarcoptes scabiei*

 - 1) Berbentuk oval.
 - 2) Ukuran panjang 0,1-0,15 mm.

Ciri stadium larva *Sarcoptes scabiei*

- 1) Memiliki 3 pasang kaki.

Ciri stadium nimfa *Sarcoptes scabiei*

- 1) Ukurannya lebih kecil dari *Sarcoptes scabiei* dewasa.
- 2) Memiliki 4 pasang kaki.
- 3) Alat reproduksi belum sempurna.

Ciri stadium dewasa jantan *Sarcoptes scabiei*

- 1) Berbentuk oval dan pipih
- 2) Berwarna putih kotor, lebih gelap daripada betina transulen dengan bagian punggung lebih lonjong dibandingkan perut.
- 3) Memiliki 4 pasang kaki, ujung sepasang kaki pertama terdapat alat penghisap (pulvili).
- 4) Ukuran panjang 200-240 mikron X 150-200 mikron.

Ciri stadium dewasa betina *Sarcoptes scabiei*

- 1) Berbentuk oval dan pipih.
- 2) Berwarna putih kotor, transulen dengan bagian punggung lebih lonjong dibandingkan perut.
- 3) Memiliki 4 pasang kaki.
- 4) Ukuran panjang 330-450 mikron X 250-350 mikron.

(Marminingrum, 2018).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

- a. *Editing*: melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan pengecekan semua data jawaban responden pada kuisisioner.
- b. *Coding*: memberikan kode pada variabel bebas dan variabel terikat.
- c. *Skoring*: pemberian skor jawaban responden pada kuisisioner.
- d. *Entry*: memasukkan data jawaban responden yang diperoleh pada kuisisioner tentang *personal hygiene* dan kejadian skabies untuk diolah menggunakan komputer.
- e. *Tabulating*: mengelompokkan data berdasarkan jawaban responden yaitu untuk memudahkan analisis data.

2. Analisis Data

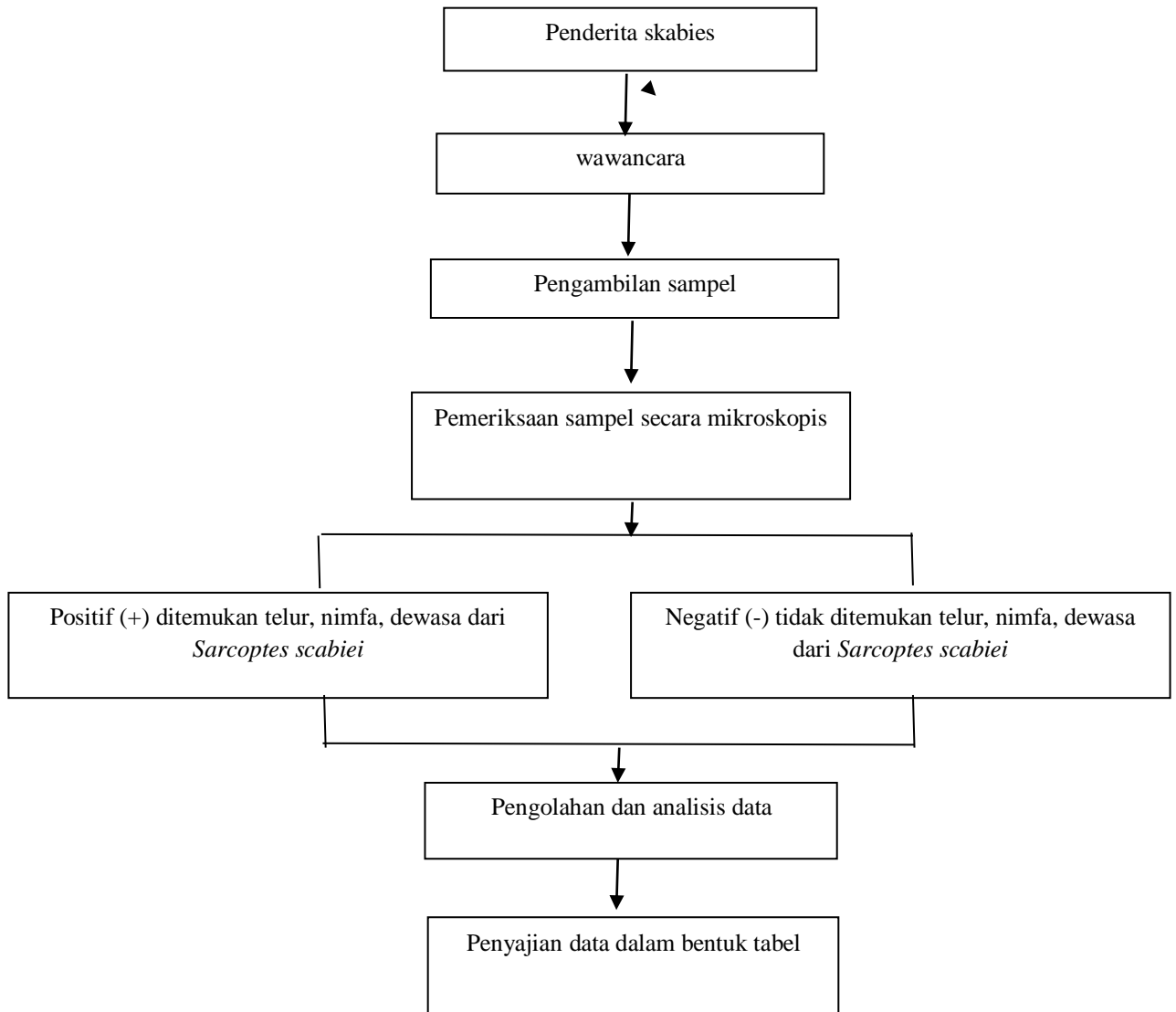
a. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan penelitian ini adalah menggambarkan masing–masing variabel, baik variabel bebas berupa *personal hygiene* dan variabel terikat berupa kejadian skabies.

b. Analisis Bivariat

Data yang diperoleh berupa hasil kuisisioner *personal hygiene* (baik atau belum baik) dihubungkan dengan kejadian Skabies. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

G. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur penelitian

H. *Ethical Clearance*

Penelitian dilakukan atas izin etik dan pada penelitian ini menggunakan spesimen dari manusia yaitu dengan melakukan pengerokan kulit pada penduduk bedeng yang terinfeksi skabies. Bedeng adalah rumah sementara bagi para pekerja yang berfungsi sebagai rumah hunian dengan jumlah anggotanya rata-rata lebih dari satu orang. Biasanya penghuni rumah bedeng menggunakan fasilitas umum seperti kamar mandi karena tidak adanya kamar mandi pribadi. Seluruh subjek penelitian diberikan pemahaman tentang tujuan dan prosedur penelitian, setelah itu dimintai persetujuan dengan *informed consent*. Pengambilan sampel kerokan kulit dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur yang berlaku menggunakan pisau skalpel. Dampak yang timbul yaitu terasa sakit. Setelah sampel didapatkan kemudian dibuat preparat lalu diperiksa dibawah mikroskop di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang. Penelitian ini menimbulkan bahaya bagi lingkungan sehingga limbah kerokan kulit yang dihasilkan dari proses penelitian ini dikumpulkan dalam wadah lalu direndam disinfektan selama 24 jam. Setelah itu *object glass* dan *deck glass* dicuci dengan sabun dan air mengalir lalu dikeringkan agar dapat digunakan kembali untuk melakukan pemeriksaan. Naskah proposal diserahkan ke Komite Etik Poltekkes Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya.